

PEMANFAATAN LIMBAH KALENG BEKAS UNTUK AKSESORIS DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYADI SMAN 1 GRESIK

Novi Putri Astutik¹, Indah Chrysanti Angee²

¹Program Studi S1-Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: novi.22008@unesa.ac.id

²Program Studi S1-Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya limbah kaleng minuman di lingkungan SMAN 1 Gresik yang belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses pemanfaatan limbah kaleng bekas dalam pembelajaran Seni Budaya, hasil karya aksesoris yang dihasilkan siswa, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melibatkan 36 siswa kelas XI-9 dan guru Seni Budaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kaleng bekas dilaksanakan dalam lima pertemuan, mulai dari penyampaian materi hingga presentasi hasil karya. Siswa menghasilkan mahkota, bros, anting, gelang, kalung, cincin, jepit rambut, dan hiasan kepala dengan hasil penilaian karya, sebanyak 85,71% siswa memperoleh kategori sangat baik, sedangkan 14,29% memperoleh kategori baik. Kendala pada penggunaan alat serta proses pemotongan dan penghalusan kaleng dapat diatasi melalui bimbingan guru. Tanggapan guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran ini mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berkarya, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pemanfaatan limbah kaleng bekas dapat menjadi alternatif pembelajaran Seni Budaya yang inovatif dan ramah lingkungan.

Kata kunci: limbah kaleng bekas, aksesoris, pembelajaran Seni Budaya, kreativitas, pendidikan lingkungan

Abstract

This study was motivated by the large amount of discarded beverage can waste at SMAN 1 Gresik that had not been utilized optimally. The study aimed to describe the process of utilizing recycled aluminum can waste in Cultural Arts learning, the accessory products created by students, and the responses of both the teacher and the students toward the learning process. This study employed a qualitative approach using a case study method involving 36 students of Class XI-9 and a Cultural Arts teacher. Data were collected through observations, interviews, documentation, and questionnaires. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that the utilization of recycled aluminum can waste was implemented over five learning sessions, beginning with the delivery of instructional materials and concluding with the presentation of students' final products. The students created various accessories, including crowns, brooches, earrings, bracelets, necklaces, rings, hair clips, and headpieces. Based on the assessment results, 85.71% of the students achieved the excellent category, while 14.29% were classified as good. Challenges related to the use of tools, as well as the processes of cutting and smoothing the aluminum cans, were successfully addressed through the teacher's guidance. Both the teacher and the students responded positively to the learning activities, indicating that they enhanced students' creativity, artistic skills, collaboration, and environmental awareness. Therefore, the utilization of recycled aluminum can waste can serve as an innovative and environmentally friendly alternative in Cultural Arts learning.

Keywords: used beverage can waste, accessories, Cultural Arts learning, creativity, environmental education.

PENDAHULUAN

SMAN 1 Gresik menghadapi permasalahan meningkatnya limbah kaleng minuman yang dihasilkan dari aktivitas siswa. Tingginya konsumsi minuman kemasan sekali pakai dan belum optimalnya pemanfaatan limbah menyebabkan kaleng bekas cenderung dibuang sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta mengurangi kebersihan dan estetika sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Yuni Kurniawati et al. (2018) yang menyatakan bahwa limbah kaleng merupakan bagian dari limbah anorganik yang memerlukan pengelolaan secara tepat. Salah satu alternatif pengelolaannya adalah melalui pemanfaatan limbah kaleng sebagai media pembelajaran Seni Budaya yang tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kepedulian lingkungan peserta didik.

Pembelajaran Seni Budaya menuntut siswa untuk mampu berkarya secara kreatif dengan memanfaatkan berbagai media yang tersedia di lingkungan. Namun, pembelajaran masih didominasi penggunaan media konvensional sehingga pemanfaatan bahan daur ulang belum optimal. Penelitian Permatasari dan Angge (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kaleng dalam pembelajaran seni budaya mampu meningkatkan kreativitas siswa dan memperoleh respons positif dari guru maupun peserta didik. Sementara itu, Renaldi dan Angge (2022) mengembangkan video tutorial pembuatan karya berbahan limbah kaleng sebagai media pembelajaran, sedangkan Giyo Fani dan Angge (2021) membuktikan bahwa kaleng bekas memiliki karakteristik yang sesuai untuk karya kriya logam teknik tekan. Meskipun demikian, penelitian mengenai pemanfaatan limbah kaleng sebagai bahan pembuatan aksesoris dalam pembelajaran Seni budaya di jenjang SMA masih terbatas, sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengkaji pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai bahan pembuatan aksesoris dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Gresik. Penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran, hasil karya aksesoris yang dihasilkan siswa, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan media pembelajaran berbasis limbah kaleng. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Seni Budaya

yang kreatif, kontekstual, dan berwawasan lingkungan serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis pemanfaatan limbah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai bahan pembuatan aksesoris dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Gresik. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Gresik dengan subjek penelitian guru mata pelajaran Seni Budaya dan siswa kelas XI-9 yang mengikuti kegiatan pembelajaran pemanfaatan limbah kaleng bekas. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* karena kelas tersebut melaksanakan pembelajaran praktik pembuatan aksesoris menggunakan limbah kaleng bekas.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil karya. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta tanggapan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, hasil karya siswa, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat data penelitian. Angket diberikan kepada siswa sebelum dan setelah pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal serta tanggapan mereka terhadap pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai bahan pembuatan aksesoris.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

KERANGKA TEORETIK

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat landasan penelitian ini. Penelitian

Yeti Suryani berjudul Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV SDN 93 Kaur pada Mata Pelajaran Seni Budaya dengan Materi Membuat Kerajinan Tangan dari Kardus dan Botol Minuman Bekas menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kardus dan botol bekas dalam pembelajaran Seni Budaya mampu meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan limbah sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya. Perbedaannya terletak pada jenis limbah dan jenjang pendidikan yang digunakan. Penelitian Yeti Suryani memanfaatkan kardus dan botol bekas pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan limbah kaleng bekas sebagai bahan pembuatan aksesoris pada siswa kelas XI-9 SMAN 1 Gresik.

Penelitian Nadia Sekar Pratiwi yang berjudul Kelayakan Limbah Minuman Kaleng sebagai Bahan Dasar Pembuatan Aksesoris Pengantin Bali juga memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen untuk menguji kelayakan limbah kaleng bekas sebagai bahan utama pembuatan aksesoris pengantin Bali. Persamaannya terletak pada penggunaan limbah kaleng bekas sebagai material utama. Namun, penelitian Nadia Sekar Pratiwi berfokus pada kualitas dan kelayakan produk aksesoris, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses pemanfaatan limbah kaleng sebagai media pembelajaran Seni Budaya yang bertujuan meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kepedulian lingkungan peserta didik.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Lilis Suryani (2018) melalui skripsinya berjudul Kreativitas Siswa dalam Memanfaatkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas V SDN Kutukulon. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa pemanfaatan barang bekas mampu mendorong kreativitas siswa dalam menghasilkan karya yang beragam. Selain itu, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi siswa, dukungan guru, orang tua, dan lingkungan

sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan limbah sebagai media pembelajaran Seni Budaya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian Lilis Suryani menggunakan berbagai jenis barang bekas pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini secara khusus memanfaatkan limbah kaleng bekas pada jenjang sekolah menengah atas. Temuan tersebut menjadi landasan konseptual bahwa limbah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa pada berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berangkat dari permasalahan banyaknya limbah kaleng minuman di lingkungan SMAN 1 Gresik yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, limbah kaleng bekas dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya melalui kegiatan pembuatan aksesoris. Proses pembelajaran meliputi perencanaan, penyampaian materi, persiapan alat dan bahan, perancangan desain, praktik pembuatan aksesoris, hingga presentasi hasil karya. Melalui tahapan tersebut diharapkan peserta didik mampu menghasilkan karya berupa anting, kalung, bros, dan hiasan kepala yang memiliki nilai kreativitas, fungsi, serta estetika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif proses pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai media pembelajaran Seni Budaya, hasil karya yang dihasilkan peserta didik, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Objek penelitian adalah pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai bahan pembuatan aksesoris dalam pembelajaran Seni Budaya, sedangkan subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI-9 SMAN 1 Gresik. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lima kali pertemuan, mulai 11 Februari hingga 10 Mei 2026. Kegiatan

pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, sedangkan penilaian hasil karya dilakukan secara individu. Kerangka teoretik ini menjadi dasar dalam menganalisis hubungan antara proses pembelajaran, pemanfaatan limbah, kreativitas siswa, kualitas hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya berbasis limbah kaleng bekas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses berkarya aksesoris berbahan limbah kaleng bekas oleh siswa kelas XI 9 SMAN 1 Gresik

a. Proses Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai aksesoris dilaksanakan selama lima kali pertemuan, mulai 11 Februari hingga 10 Mei 2026. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam pelajaran ke-8 dan ke-9, yaitu pukul 12.40–14.00 WIB, dengan melibatkan 36 siswa kelas XI-9 SMAN 1 Gresik yang bekerja secara berkelompok, sedangkan penilaian hasil karya dilakukan secara individu.

Proses penyampaian materi dan pembuatan desain dilaksanakan pada pertemuan pertama, yaitu hari Rabu, 11 Februari 2026 pukul 12.40–14.00 WIB. Penyampaian materi dilakukan oleh peneliti di dalam kelas bersama 36 siswa. Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi mengenai jenis-jenis aksesoris tari, pemanfaatan limbah kaleng bekas di lingkungan sekolah, jenis logam, alat dan bahan, serta teknik dasar perangkaian sebagai acuan dalam pembuatan karya.

Setelah materi selesai disampaikan, peneliti menunjukkan contoh karya aksesoris berbahan limbah kaleng bekas sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengamati contoh karya tersebut, kemudian merancang desain aksesoris sesuai dengan tema, ide, dan kreativitas masing-masing sebagai persiapan pada tahap praktik berikutnya.



Gambar 1. Penyampaian Materi (Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)



Gambar 2. Siswa Mengamati Dan Menganalisa Karya (Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)



Gambar 3. Siswa Membuat Desain Karya (Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

b. Tahap pengenalan alat dan bahan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 April 2026 pukul 12.40-14.00 Wib, tahap persiapan alat dan bahan, peneliti mengarahkan siswa untuk menyiapkan kaleng bekas yang telah dikumpulkan dari lingkungan sekolah. Selanjutnya, siswa mengamati proses pembersihan dan pemotongan kaleng bekas yang dilakukan dengan hati-hati menggunakan *cutter* dan gunting hingga menjadi lembaran logam yang siap diolah. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan kelompok pembelajaran Seni Budaya. Setiap kelompok mulai mengembangkan ide berdasarkan desain yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya sebelum praktik dimulai, peneliti mendemonstrasikan teknik dasar pembuatan aksesoris, yaitu teknik tekan dan teknik perangkaian, sebagai acuan bagi

siswa dalam proses pembuatan karya.



Gambar 4. Siswa Menggunting Logam
(Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)



Gambar 5. Memberikan arahan kepada siswa
(Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)



Gambar 6. Diskusi pengerjaan karya
(Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

c. Proses praktik pembuatan karya

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 April 2026 pada pukul 12.40-14.00 Wib. Praktik pembuatan aksesoris, peneliti terlebih dahulu memeriksa perkembangan hasil karya siswa berdasarkan tema dan desain yang telah dirancang. Peneliti kemudian memberikan masukan serta membagikan bahan pelengkap sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Selanjutnya, siswa melakukan proses perangkaian aksesoris sesuai dengan desain yang telah dibuat, sementara peneliti mengamati jalannya kegiatan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Antusiasme siswa yang tinggi membuat proses pengerjaan berlangsung dengan baik. Tahap berikutnya adalah pewarnaan aksesoris, dengan penekanan agar warna yang digunakan tetap

mempertahankan karakter asli logam, sehingga nilai estetika bahan limbah tetap terlihat.



Gambar 7. Proses pengerjaan karya (Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

d. Tahap *finishing* karya

Tahap *finishing* dilaksanakan pada hari Rabu, 15 April 2026, pukul 12.40–14.00 WIB. Pada pertemuan ini, siswa menyelesaikan proses perangkaian aksesoris yang telah melalui tahap pewarnaan dengan menambahkan berbagai ornamen pelengkap sesuai tema dan fungsi karya, seperti bando, pengait anting, benang, dan kulit kerang. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mendampingi serta memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses perangkaian. Setelah seluruh aksesoris selesai dirangkai, siswa melakukan tahap finishing dengan menyemprotkan pilox *clear* pada permukaan karya untuk memperkuat warna, melindungi permukaan aksesoris, dan menghasilkan tampilan akhir yang lebih rapi serta menarik.



Gambar 8. Tahapan *finishing* karya
(Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

e. Presentasi hasil karya

Tahap presentasi hasil karya dilaksanakan pada pertemuan kelima sekaligus menjadi pertemuan terakhir, yaitu pada hari Minggu, 10 Mei 2026. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh guru Seni Budaya, Bapak Budi, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa oleh peneliti. Seluruh siswa kelas XI-9 hadir dan mengikuti kegiatan dengan antusias. Pada tahap

ini, siswa dibagi ke dalam tiga sesi presentasi sesuai jadwal penampilan yang telah ditentukan. Selama presentasi, setiap siswa atau kelompok memaparkan serta mendemonstrasikan aksesoris berbahan limbah kaleng bekas yang telah dibuat. Peneliti bersama guru Seni Budaya melakukan penilaian secara langsung berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, meliputi kesesuaian karya dengan desain, kerapian, ketepatan teknik pengerjaan, kekuatan struktur, fungsi, dan nilai estetika karya. Tahap ini menjadi evaluasi akhir terhadap proses pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil kreativitas mereka dalam mengolah limbah kaleng bekas menjadi aksesoris.



Gambar 8. Presentasi hasil karya
(Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

2. Hasil Karya Pengolahan Limbah Kaleng Bekas Untuk Aksesoris Oleh Siswa Kelas XI 9 SMAN 1 Gresik

Proses pembelajaran pemanfaatan limbah kaleng bekas untuk aksesoris dalam mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Gresik telah terlaksana dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Berikut hasil dan penilaian karya siswa.

a. Hasil karya dengan kategori baik

1) Karya dari kelompok 3

Kelompok 3 berisi 12 siswa yaitu: Yazied, Nahel, Zaskiya, Anisah, Keisya, Najwa, Shafira, Mahfudh, Raihan, Risma, Yurike.

Karya ini berupa aksesoris mahkota kepala yang dibuat dari limbah kaleng bekas dengan mengusung tema laut. Desain menampilkan

perpaduan bentuk-bentuk menyerupai kerang dan elemen bahari yang disusun secara harmonis sehingga menghasilkan tampilan menarik. Teknik pengerjaan dilakukan dengan proses pemotongan, pembentukan, perangkaian, dan *finishing* yang rapi, sehingga setiap bagian tersusun dengan baik. Warna asli logam kaleng tetap dipertahankan pada beberapa bagian untuk menonjolkan karakter material daur ulang, kemudian dipadukan dengan ornamen pendukung agar memperkuat konsep karya. Secara keseluruhan, karya memiliki fungsi sebagai aksesoris pelengkap tari sekaligus menunjukkan nilai kreativitas, ketelitian, dan estetika dalam pemanfaatan limbah kaleng bekas menjadi produk bernilai guna.



Gambar 9. Hasil karya kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

Karya ini berupa aksesoris klat bahu yang dibuat dari limbah kaleng bekas dengan mengangkat tema laut, terinspirasi dari bentuk sirip ikan. Desain disusun dengan memanfaatkan potongan logam yang dibentuk dan dirangkai sehingga menghasilkan tampilan yang menyerupai tekstur sirip ikan. Proses pengerjaan dilakukan melalui tahap pemotongan, pembentukan, perangkaian, dan *finishing* secara teliti sehingga menghasilkan karya yang rapi dan kokoh. Karakter asli logam kaleng tetap dipertahankan pada beberapa bagian untuk memperlihatkan nilai pemanfaatan bahan daur ulang, kemudian dipadukan dengan ornamen pendukung agar memperkuat tema karya. Secara keseluruhan, aksesoris klat bahu ini memiliki fungsi sebagai pelengkap busana tari serta menunjukkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam mengolah limbah kaleng bekas menjadi karya yang bernilai estetis.



Gambar 10. Hasil karya kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

2) Karya dari kelompok 1

Kelompok 1 berisi 12 siswa yaitu: Zahwa, Nina, Erfi, Ambar, Mahes, Ayesha, Caca, Khosy, Aziz, Elvira, Sa'ad, Dika

Karya ini berupa aksesoris bros pinggang berbahan limbah kaleng bekas dengan tema bunga melati. Desainnya menampilkan susunan kelopak bunga yang rapi sehingga menghasilkan tampilan menarik sebagai pelengkap busana tari. Proses pembuatannya meliputi pemotongan, pembentukan, perangkaian, pewarnaan, dan *finishing* yang dilakukan dengan baik sehingga menghasilkan karya yang kuat dan rapi. Namun, pada tahap pewarnaan, lapisan cat menutupi warna asli logam sehingga karakter bahan daur ulang menjadi kurang terlihat. Meskipun demikian, karya ini tetap memiliki nilai estetika yang baik serta mencerminkan kreativitas siswa dalam mengolah limbah kaleng bekas menjadi aksesoris fungsional dan menarik.



Gambar 11. Hasil karya kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

Karya aksesoris bros ini dibuat dengan memanfaatkan limbah kaleng bekas dan mengangkat tema bunga melati. Desainnya menampilkan bentuk bunga melati yang disusun secara sederhana dan harmonis, sehingga menghasilkan tampilan menarik sebagai

pelengkap busana tari. Proses pembuatannya meliputi pemotongan, pembentukan, perangkaian, pewarnaan, dan *finishing* yang dilakukan dengan baik, sehingga menghasilkan karya yang rapi dan kokoh. Pada tahap pewarnaan, lapisan cat menutupi warna asli logam kaleng bekas sehingga karakter bahan daur ulang menjadi kurang terlihat. Meskipun demikian, karya ini tetap mampu menampilkan bentuk bunga melati dengan baik, memiliki nilai estetika yang baik, serta menunjukkan pemanfaatan limbah kaleng bekas menjadi aksesoris yang fungsional.



Gambar 12. Hasil karya kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

Karya aksesoris klat bahu yang terinspirasi dari bentuk bunga melati. Susunan kelopak bunga dirancang secara proporsional, sehingga menciptakan tampilan yang serasi dan menarik sebagai pelengkap busana tari. Seluruh proses pembuatan, mulai dari pemotongan bahan, pembentukan bentuk, perangkaian komponen, pewarnaan, hingga tahap *finishing*, dilakukan dengan cermat, sehingga menghasilkan aksesoris yang kokoh dan tersusun rapi. Penggunaan cat pada permukaan kaleng menyebabkan warna asli logam tidak lagi terlihat, sehingga ciri khas bahan daur ulang menjadi kurang menonjol. Walaupun demikian, bentuk ornamen yang ditampilkan tetap mampu memperlihatkan karakter bunga melati dengan jelas. Hal tersebut menjadikan karya ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menunjukkan kemampuan siswa dalam mengolah limbah kaleng bekas menjadi aksesoris bernilai guna.



Gambar 13. Hasil karya kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

b. Hasil karya dengan kategori sangat kurang

1) Karya dari kelompok 2

Alfi, Cica, Falisha, Mila, Silfi, Rissa, Hani, Gavin, Daffa, Nizam, Marsha, Serry.

Karya ini berupa aksesoris anting yang dibuat dari limbah kaleng bekas. Proses pembuatannya telah melalui tahap pemotongan, pembentukan, perangkaian, dan *finishing*, namun hasilnya masih belum maksimal. Bentuk dan desain yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan tema yang direncanakan, sehingga konsep karya kurang terlihat. Selain itu, teknik pengerjaan masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek kerapian, keamanan, dan kenyamanan saat digunakan karena masih terdapat beberapa bagian yang kurang halus. Secara keseluruhan, karya ini menunjukkan upaya siswa dalam memanfaatkan limbah kaleng bekas sebagai aksesoris, namun masih memerlukan pengembangan pada aspek desain, teknik pengerjaan, dan nilai estetika agar menghasilkan karya lebih baik.



Gambar 14. Hasil karya kelompok 2 (Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

Karya aksesoris klat bahu dengan tema kupu-kupu. Bentuk kupu-kupu yang ditampilkan masih mampu merepresentasikan tema yang dipilih sehingga mudah dikenali sebagai inspirasi utama karya. Pengerjaannya melalui tahapan pemotongan, pembentukan, perangkaian, dan *finishing* yang dilakukan

dengan cukup baik sehingga menghasilkan aksesoris yang cukup rapi. Meskipun demikian, penataan bentuk, keseimbangan proporsi, dan detail ornamen belum sepenuhnya menyatu secara harmonis sehingga nilai estetika karya masih dapat ditingkatkan. Secara umum, karya ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan limbah kaleng bekas sebagai bahan pembuatan aksesoris, namun pengembangan pada aspek kreativitas, komposisi desain, dan penyelesaian akhir masih diperlukan agar menghasilkan karya yang lebih menarik dan berkualitas.



Gambar 14. Hasil karya kelompok 2 (Sumber: Dokumentasi Novi Putri Astutik, 2026)

3. Tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan praktik pemanfaatan limbah kaleng untuk aksesoris pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Gresik.

a. Wawancara dengan Guru

Tanggapan positif dari Bapak M. Budi Hartomo Sapta Wardana, S.Pd., selaku guru pengampu Seni Budaya, diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 11 Mei 2026, di ruang guru SMAN 1 Gresik. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan beliau terhadap pelaksanaan penelitian mengenai pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai aksesoris dalam pembelajaran Seni Budaya yang telah diikuti oleh siswa kelas XI-9.

Menurut beliau, kegiatan pembelajaran ini merupakan inovasi yang menarik karena mengombinasikan materi tari dengan pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai aksesoris. Selain mampu meningkatkan kreativitas dan antusiasme siswa selama proses berkarya, hasil aksesoris yang dibuat juga dapat dimanfaatkan sebagai properti tari. Beliau berharap pembelajaran serupa dapat terus

dikembangkan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekaligus memberikan pengalaman berkarya yang lebih kreatif bagi siswa. Dengan alokasi waktu yang lebih panjang, beliau meyakini hasil karya siswa dapat menjadi lebih optimal.

a. Wawancara dengan siswa

Tanggapan positif dari siswa kelas XI-9 SMAN 1 Gresik diperoleh peneliti melalui pengisian kuesioner yang dilaksanakan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran, yaitu pada hari Rabu, 11 Februari 2026 dan Minggu, 10 Mei 2026. Kuesioner diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum praktik serta tanggapan mereka setelah mengikuti pembelajaran pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai aksesoris pada mata pelajaran Seni Budaya. Selain pertanyaan tertutup, siswa juga diminta menjawab tiga pertanyaan uraian mengenai pengalaman, kesan, dan manfaat yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap kegiatan pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai bahan pembuatan aksesoris merupakan pengalaman baru yang menarik, mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun proses pembuatannya membutuhkan ketelitian dan kesabaran, siswa merasa bangga karena berhasil mengubah limbah menjadi aksesoris yang bernilai guna dan dapat dimanfaatkan sebagai properti tari. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam berkarya sekaligus memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan limbah sebagai media pembelajaran yang kreatif dan berwawasan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kaleng bekas sebagai bahan pembuatan aksesoris pada pembelajaran Seni Budaya di kelas XI-9 SMAN 1 Gresik terlaksana secara sistematis melalui lima tahapan pembelajaran, yaitu penyampaian materi, perancangan desain, persiapan alat dan

bahan, praktik pembuatan, finishing, dan presentasi hasil karya. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik serta mampu melibatkan siswa secara aktif dalam mengolah limbah menjadi berbagai aksesoris yang memiliki nilai fungsi dan estetika. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 85,71% karya siswa memperoleh kategori baik dan 14,29% berkategori sangat kurang. Selain itu, guru dan siswa memberikan tanggapan yang sangat positif karena pembelajaran dinilai mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berkarya, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan limbah kaleng bekas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa limbah kaleng bekas berpotensi menjadi media pembelajaran Seni Budaya yang inovatif, kontekstual, dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran berbasis pemanfaatan limbah dengan memanfaatkan berbagai jenis bahan daur ulang yang tersedia di lingkungan sekitar. Sekolah juga diharapkan mendukung kegiatan tersebut melalui penyediaan sarana dan program pengelolaan limbah yang terintegrasi dengan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan jenis limbah yang berbeda, melibatkan subjek yang lebih luas, atau mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis limbah terhadap pengaruh pembelajaran berbasis limbah terhadap kreativitas, keterampilan, dan karakter peduli lingkungan peserta didik.

REFERENSI

- Angge, I. C. (2016). Pengelompokan bahan logam dalam seni kriya logam dan karakteristiknya. *Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 147–158.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Permatasari, R. P. G. P., & Angge, I. C. (2024). Berkarya dengan teknik mozaik memanfaatkan kaleng bekas di

SMA Labschool UNESA 1
Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*.

- Pohan, S. H., Azis, A. C. K., Diningrat, B. S. N., & Yumiolda, V. D. (2024). Kerajinan bunga berbahan cangkang kerang dan limbah plastik berdasarkan prinsip-prinsip kerajinan. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 13(2), 49–58
- Pratiwi, N. S. (2018). Kelayakan limbah minuman kaleng sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris pengantin Bali.
- Riyanti, M. T., Indralaksmi, I., Maulani, M., & Murwonugroho, W. (2020). Pemanfaatan kaleng bekas menjadi produk bernilai ekonomi. Bunga berbahan cangkang kerang dan limbah plastik berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryani, L. (2022). Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) kelas V SDN Kutukulon (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Suryani, Y. (2020). Peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV SDN 93 Kaur pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan materi membuat kerajinan tangan dari kardus bekas dan botol minuman bekas (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Yuni Kurniawati, D., Bahari, N., & Purnomo Adi, S. (2018). Pemanfaatan limbah kaleng sebagai produk kerajinan fungsional estetis dalam pemberdayaan industri kreatif .